

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 4 - 5 TAHUN DI PAUD PERMATA BUNDA KECAMATAN GENENG KABUPATEN NGAWI

Aditya Ichsan Paramanda

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Buana Husada Ponorogo

Email: adityaichsanparamanda@gmail.com

DOI:

Received: 25-12-2022

Revised: 16-01-2023

Accepted: 20-02-2023

Abstract: The delay in children's gross motor development is due to a lack of parental knowledge about the danger signs in their child's gross motor development. This study aims to determine the relationship between parental knowledge and gross motor development of children aged 4-5 years at Permata Bunda PAUD, Geneng District, Ngawi Regency. This research method is quantitative. The population of this study was 23 parents and children aged 4-5 years, totaling 23 people in PAUD Permata Bunda, Geneng District, Ngawi Regency, and the sample was the entire population, namely 23 parents and 23 children aged 4-5 years at Permata Bunda PAUD, Geneng District, Ngawi Regency. The results of the research on the parental knowledge variable obtained 19 respondents (82.6%) with good knowledge and the gross motor development variable 19 respondents (82.6%) good gross motor development. Chi-square test obtained value = 0.000 ($0.000 < 0.05$) which means that there is a relationship between parental knowledge and gross motor development of children aged 4 - 5 years at Permata Bunda PAUD, Geneng District, Ngawi Regency.

Keywords: *Children's Gross Motor Development, Parental Knowledge, Permata Bunda PAUD*

Abstrak: Keterlambatan perkembangan motorik kasar anak dikarenakan kurangnya pengetahuan orangtua mengenal tanda bahaya pada perkembangan motorik kasar anaknya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan orangtua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahun di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dari penelitian ini 23 orangtua dan anak usia 4 - 5 tahun yang berjumlah 23 orang di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, dan sampelnya adalah keseluruhan populasi yaitu 23 orangtua dan 23 anak usia 4 - 5 tahun di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian variabel pengetahuan orangtua didapatkan 19 responden (82,6%) berpengetahuan baik dan variabel perkembangan motorik kasar 19 responden (82,6%) perkembangan motorik kasar baik. Uji Chi-square didapatkan $p \text{ value} = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan pengetahuan orangtua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahun di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Kata kunci: *PAUD Permata Bunda, Pengetahuan Orang Tua, Perkembangan Motorik Kasar Anak.*

PENDAHULUAN

Keterlambatan perkembangan pada anak dikarenakan kurangnya orangtua dalam mengenal tanda bahaya pada perkembangan anak (red flag), kurangnya pemeriksaan deteksi dini atau skrining perkembangan terhadap anak serta kurangnya keterlibatan langsung orangtua dengan anak atau stimulasi dari selain orangtua (IDAI, 2013). Berdasarkan pernyataan IDAI 2013 tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan orangtua

yang kurang menjadi masalah besar terhadap perkembangan motorik pada anak yang dianggap tidak sesuai dalam arti mengalami keterlambatan pada perkembangan motorik anak tersebut.

Hildebra Kamtini (2005) Mengemukakan bahwa perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam perkembangan, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar menggunakan otot besar kaki dan tangan, dan perkembangan motorik halus

meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail (Suyadi, M.Pd.I, 2010). Dengan hal itu antara motorik kasar dan halus memiliki perbedaan dalam penggunaan otot akan tetapi memiliki hubungan atau koordinasi pada pergerakan tubuh.

Hubungan pengetahuan orangtua terhadap perkembangan anak tersebut juga dipertegas melalui teori menurut (Kania , 2006) bahwa proses tumbuh kembang pada anak berlangsung secara alami , namun proses tersebut sangat bergantung juga kepada orangtua atau bisa dikatakan bahwa orangtua memiliki keterlibatan yang sangat penting terhadap perkembangan anak. Keterlibatan tersebut terlihat pada hasil pengamatan terhadap aktivitas anak yang dapat disimpulkan dari indikator - indikator pada perkembangan usia tertentu , bahwa ada keterlibatan dalam arti ada beberapa indikator yang belum terpenuhi atau sudah terpenuhi bahkan sudah melewati aktivitas pada indikator - indikator pada usia diatasnya dan bisa disimpulkan bahwa anak mengalami perkembangan yang sangat cepat atau pesat.

Menurut UNICEF pada tahun 2015 didapatkan data angka kejadian yang masih tinggi pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya pada gangguan perkembangan motorik kasar hingga 27,5% atau sekitar 3 juta anak , Menurut Riskesdas pada tahun 2018 presentase anak usia 36 - 59 bulan di Indonesia memiliki rata - rata 97,8% dan di Jawa Timur sendiri 98,5% dari presentase nasional atau Indonesia , menurut Dinas Kesehatan Ngawi pada tahun 2019 bahwa ada 8.014 balita yang tersebar di 24

Tahun 2012 Miami dan Rahardjo mengemukakan pendapat bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik baik , maka akan lebih mudah menyesuaikan diri dan mendorong anak lebih mudah bersosialisasi atau berteman sementara anak yang mengalami keterlambatan pada perkembangan motorik , maka akan terlihat sulit dalam berteman atau bersosialisasi dan terlihat seperti terkucilkan ketika bermain atau bersosialisasi dengan teman sebayanya.

puskesmas di Ngawi dalam pengawasan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada survey awal penelitian di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi dengan menggunakan metode wawancara kepada orangtua (7 responden) dengan anak usia 4 - 5 tahun , ditemukan 1 orang responden tidak paham tentang perkembangan motorik kasar anak dan tidak pernah membaca buku pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar anak , 2 responden yang lain sibuk bekerja sehingga tidak memantau perkembangan motorik kasar anaknya dan akhirnya ada anak yang perkembangan motorik kasarnya belum sesuai dengan indikator perkembangan anak usia 4 - 5 tahun atau seusianya , misalkan ; ada yang belum bisa melakukan kegiatan atau aktivitas menggantung atau bergelayut , menangkap sesuatu secara tepat dan ada yang belum bisa menendang sesuatu secara terarah. Sementara 4 responden yang lain sedang tidak bekerja sehingga dapat memantau perkembangan motorik kasar anaknya dan akhirnya juga anak mampu memenuhi atau mencapai perkembangan motorik dengan baik sesuai indikator , misalkan ; anak dapat menangkap sesuatu (bola) secara tepat serta dapat menendang sesuatu (bola) secara terarah.

Hubungan pengetahuan orangtua terhadap perkembangan anak tersebut juga dipertegas melalui teori menurut (Kania , 2006) bahwa proses tumbuh kembang pada anak berlangsung secara alami , namun proses tersebut sangat bergantung juga kepada orangtua atau bisa dikatakan bahwa orangtua memiliki keterlibatan yang sangat penting terhadap perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik yaitu korelasional dengan sistem crosstab pada uji statistik chi-square didalam analisa bivariat yang digunakan peneliti untuk dapat mengetahui atau menganalisis hubungan pengetahuan orangtua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahun di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Data penelitian diperoleh dari lembar kuesioner untuk mengetahui variabel

pengetahuan orangtua dan lembar observasi pada variabel perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahun.

Penelitian ini dilakukan pada orangtua dan anak usia 4 - 5 tahun di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi . Jenis penelitian yang dipakai peneliti metode korelasi dengan sistem crosstab melalui uji statistik chi-square. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh orangtua yang berjumlah 23 dan anak usia 4 - 5 tahun yang berjumlah 23 di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Sampel penelitian ini menggunakan teori dari Arikunto(2006:112) bahwa apabila populasi kurang dari seratus responden maka sampel dari populasi tersebut diambil keseluruhan pada populasi yang ada.

Pada pengumpulan data , peneliti mengumpulkan kuesioner dan lembar observasi yang sudah dilakukan pengambilan data . Pada saat pengambilan data kuesioner , peneliti memberikan penjelasan terhadap orangtua pada poin - poin pertanyaan yang sudah diberikan pada lembar kuesioner dengan maksud atau tujuan supaya orangtua dapat memahami pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner sehingga data yang didapatkan bisa valid. Sementara pada lembar observasi , peneliti memanggil anak usia 4 - 5 tahun di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi satu persatu dengan maksud untuk dilakukan observasi terhadap motorik kasar anak dengan aktivitas -aktivitas yang sudah tercantum pada lembar observasi untuk dilakukan penilaian terhadap motorik kasar anak tersebut.

Kemudian setelah dilakukan pengumpulan data , peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap lembar kuesioner dan lembar observasi terkait kelengkapan data untuk kemudian dilakukan editing , scoring melalui coding , dan tabulating. Setelah itu data yang sudah diproses tersebut maka data kemudian diolah melalui analisa univariat dan bivariat untuk dapat menganalisa hubungan pengetahuan orangtua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahun di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng kabupaten Ngawi dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan ketentuan H1 diterima apabila $p < \alpha$ ($p < 0,05$). Penelitian ini sudah lolos Kaji Etik

(Ethical Approval) dari komite etik penelitian kesehatan RSUD dr. Darsono Pacitan .

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f (%)
Usia	
Dewasa	20 (86,9)
Tua	3 (13,0)
Jenis Kelamin	
Laki - laki	3 (13,0)
Perempuan	20 (86,9)
Pendidikan	
Rendah	10 (43,4)
Tinggi	13 (56,5)
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	10 (43,4)
Bekerja	13 (56,5)
Jumlah	23 100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar usia responden dalam kategori dewasa (86,9%) , kemudian sebagian besar berjenis kelamin wanita dengan (86,9%) , dengan latar pendidikan sebagian besar tinggi (56,5%) serta pekerjaan sebagian besar bekerja (56,5%).

Tabel 2. Pengetahuan orangtua tentang perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahun.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	19	82,6
Kurang	4	17,3
Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden pengetahuan orangtua dengan kategori berpengetahuan baik dengan (82,6%) di PAUD Permata Bunda Kecamatan geneng kabupaten Ngawi.

Tabel 3. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4 - 5 Tahun Solusi dari permasalahan tersebut , orangtua diharuskan untuk mampu mempunyai

Perkembangan	Frekuensi	Presentase
Sesuai	19	82,6

Tidak Sesuai	4	17,3
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahu di PAUD Permata Bunda Kecamatan geneng kabupaten Ngawi memiliki perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan (82,6%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4 - 5 Tahun di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

Pengetahuan Orangtua	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4 - 5 Tahun.		Total
	F(%)	F(%)	F(%)
Baik	19 (82,6)	0 (0)	19 (82,6)
Kurang	0 (0)	4 (17,3)	4 (17,3)

$P=0,0000^* \quad a=0,05$

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dengan anak perkembangan motorik kasar sesuai memiliki frekuensi 19 (82,6%) kemudian responden berpengetahuan kurang dengan anak perkembangan motorik kasar tidak sesuai memiliki frekuensi 1 (4,3%) .

DISKUSI

Pada penelitian pengetahuan orangtua terhadat perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahun memiliki dua kategori persepsi yaitu pengetahuan yang baik dan kurang , dari hasil penelitian 23 responden 19 responden (82,6%) mempunyai pengetahuan baik ,dan 4 responden (17,4%) mempunyai pengetahuan kurang tentang perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahun. Dari hasil tersebut , khususnya pada responden yang mempunyai pengetahuan kurang , didapatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan memiliki tingkat signifikan yang tinggi , dari 4 responden yang ada , 3 responden (75%) berpendidikan rendah kemudian 1 responden (25%) berpendidikan tinggi , sama hal nya dengan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ditemukan 4 responden yang ada , 3 responden (75%) bekerja kemudian 1 responden (25%) tidak bekerja.

Pengetahuan itu adalah suatu hasil dari sebuah rasa keingintahuan melalui proses beberapa sensoris, terutama pada bagian mata dan telinga terhadap suatu atau sebuah

objek tertentu. Pengetahuan merupakan sebuah domain yang sangat penting dalam terbentuknya sebuah perilaku yang terbuka atau bisa disebut dengan open behavior (Donsu, 2017). Faktor - faktor yang dapat atau bisa mempengaruhi pengetahuan , Menurut Notoatmodjo (2007) yaitu usia , intelegensia , lingkungan , sosial budaya , pendidikan dan pengalaman .

H . M Arifin mengungkapkan bahwa “Orang tua itu menjadi seseorang kepala keluarga”. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima sebuah pendidikan. Dengan demikian bentuk pendidikan pertama terdapat dalam keluarga. Situasi pendidikan itu dapat terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua yaitu ibu dan ayah memiliki peranan yang sangat penting serta amat sangat berpengaruh atas pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak anaknya adalah suatu pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua merupakan pendidik yang sejati, pendidik sebagai kodratnya. Oleh karena itu , maka kasih sayang orang tua kepada anak-anak tersebut hendaklah kasih sayang yang sejati juga.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah perkembangan anak khususnya motorik kasar anak dipengaruhi pengetahuan orangtua , adanya aktivitas yang sibuk seperti bekerja dengan aspek intelegensia dan pendidikan yang diperoleh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang , kemudian pada konsep orangtua juga didapatkan bahwa rasa kasih sayang orangtua terhadap anak merupakan sebuah pendidikan yang diberikan dari orangtua terhadap anaknya. Dengan ini bahwa kesibukan orangtua saat bekerja serta minimnya pendidikan yang diperoleh orangtua membuat rasa kasih sayang yang kurang dari sudut pandang dinilai dari waktu kebersamaan anak dengan orangtua sehingga adanya kekurangan penginderaan terhadap aktivitas anak juga berkurang , serta pola pemahaman atau pemikiran orangtua juga mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki anak.

Pada penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahun dengan kategori perkembangan motorik kasar anak yang sesuai dan tidak sesuai, dan diketahui dari hasil penelitian terhadap 23 responden anak usia 4 - 5 tahun, 19 responden (82,6%) mempunyai perkembangan motorik kasar yang sesuai, sementara 4 responden (17,3%) memiliki perkembangan motorik kasar yang tidak sesuai.

Perkembangan fisik anak atau motorik adalah salah satu kemampuan dasar anak pra sekolah. Gerakan dasar dilatih secara bertahap sehingga anak mampu menirunya, gerakan halus kreatif dan variasi sehingga dalam suatu permainan terdiri dari gerakan dasar yang berbeda. Anak yang memiliki kemampuan motorik baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dan mendorong anak lebih mudah berteman dengan teman sebayanya saat melakukan aktivitas seperti bermain. Sedangkan anak yang memiliki perkembangan motorik menyimpang, mereka terlihat sulit dalam hal bergaul bahkan mereka seperti terkucilkan (Mami dan Rahardjo, 2012).

Menurut (Soetjiningsih & Ranuh, 2015) Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar, pada perkembangan motorik halus adalah sebuah aktivitas keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil seperti menggambar, meronce manik dan menulis serta makan. Kemampuan ini berkembang setelah motorik kasar berkembang. Motorik kasar adalah aktivitas motor yang melibatkan otot-otot besar seperti melakukan gerakan-gerakan seperti tengkurap, duduk dan merangkak serta mengangkat leher, pada gerakan ini terjadi saat tahun pertama setelah kelahiran anak.

Pada penelitian yang didapatkan bahwa peneliti menggunakan beberapa indikator yang sudah ditetapkan oleh Permendikbud tentang perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Ditemukan hasil bahwa indikator melakukan gerakan bergelayut atau menggantung memiliki tingkat yang signifikan pada anak yang tidak dapat melakukan dan hal itu juga pada responden anak yang memiliki perkembangan yang tidak sesuai juga tidak dapat melakukannya, hal ini bisa

saja kekuatan otot yang dibutuhkan sangat besar atau kuat dan hal tersebut juga menggunakan otot-otot besar dalam aktivitas yang dilakukan serta perlunya orangtua memberikan suplemen tambahan serta latihan fisik supaya kekuatan otot yang dimiliki sangat kuat atau sesuai dengan dapat melakukan aktivitas sesuai dengan indikator seusianya.

Pada hubungan pengetahuan orangtua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahun diPAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi menggunakan uji statistik analisa bivariat dan dari hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik melalui Uji Chi square didapatkan nilai $p=0,000$ dengan $\alpha=0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pengetahuan orangtua dan variabel perkembangan motorik kasar anak.

Penyebab keterlambatan perkembangan pada anak dikarenakan kurangnya orangtua mengenal tanda bahaya (redflag) perkembangan anak, kurangnya pemeriksaan deteksi dini atau skrining perkembangan pada anak dan kurangnya keterlibatan langsung orangtua dengan anak atau stimulasi dari selain orangtua (IDAI, 2013). Berdasarkan pernyataan dari IDAI pada tahun 2013 tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orangtua menjadi masalah besar ketika pengetahuan orangtua yang rendah mengakibatkan perkembangan anak menjadi tidak sesuai dengan beberapa ketentuan yang sudah menjadi patokan terhadap tumbuh kembang anak.

Hubungan pengetahuan orangtua dengan perkembangan motorik kasar pada anak juga dikemukakan oleh (Notoatmojo, 2012) bagaimana seorang ibu atau orangtua yang memiliki suatu pengetahuan yang baik maka akan mengetahui juga tentang perkembangan seorang anak dalam menstimulasi tumbuh kembang seorang anak dan mengerti arti pentingnya keterampilan motorik untuk perkembangan anak-anaknya. Hal tersebut juga dipertegas oleh teori (Soetjiningsih, 2016) yang menyatakan seorang ibu yang memiliki suatu pengetahuan atau wawasan yang baik maka akan dapat mengetahui atau mengidentifikasi perkembangan seorang

anak dari menstimulasi dan pola asuh terhadap seorang anak.

Menurut beberapa teori yang sudah dikemukakan peneliti didapatkan adanya sebuah korelasi atau sebuah hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak, hal ini juga dipertegas peneliti yang mendapatkan hasil penelitian kemudian dilakukannya analisa bivariat dengan uji chi square dan hasilnya juga terdapat korelasi. Kemudian didapatkan juga bahwa responden pada variabel pengetahuan orangtua yaitu orangtua dengan pengetahuan yang kurang, didapatkan juga hasil yang sama pada anak responden variabel pengetahuan orangtua yang kurang, yaitu perkembangan motorik kasar yang tidak sesuai, sehingga hasil ini sesuai dengan teori yang dicantumkan peneliti dengan hasil penelitian yang didapatkan peneliti juga.

PENUTUP

Ada hubungan pengetahuan orangtua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4 - 5 tahun di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng kabupaten Ngawi. Pengetahuan orangtua memiliki korelasi atau hubungan yang sangat signifikan terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dengan dibuktikan melalui uji korelasi dan dihasilkan ada hubungan serta didapatkan juga bahwa orangtua yang memiliki pengetahuan perkembangan motorik kasar anak yang kurang maka anaknya juga memiliki perkembangan motorik kasar yang tidak sesuai, begitu pun halnya dengan pengetahuan orangtua yang baik dengan perkembangan motorik kasar anaknya sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, D.A (2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan.
- Arifin. H.M (1994). Filsafat Pendidikan Islam . Bumi Aksara . Jakarta
- Donsu , Jenita DT (2017). Psikologi Keperawatan Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Febriani , Utami . (2012) Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

- Hurlock , Elizabeth . (1978) Perkembangan Anak Jilid 1 edisi Keenam Jakarta
- IDAI . (2012). Tumbuh Kembang Anak dan Remaja . Agung Seto Jakarta.
- Notoadmojo .(2014). Metodologi Penelitian Kesehatan,Jakarta : PT Rineka Jaya.
- Permendikbud (2014) . Nomor 137 , 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Riskesdas . (2018) Presentase Perkembangan Anak Usia 36 - 59 Bulan Riset_Kesehatan Dasar Nasional
- Sugiyono . (2008) . Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D .ALFABETA . Bandung.
- Sujiono , Nurani , Yuliani .(2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini ,Jakarta Barat : PT Indeks.